BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Zimmerer Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasikan dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasikan berbagai kesepakatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan. kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Suryana, 2001:2). Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru (Alma, 2011:24)

Definisi kewirausahaan menurut Hisrich yaitu *" Entreprenuership is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psyicological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfactionand independence".* (Alma, 2004:26)

Disini penekanan kewirausahaan adalah mengenai proses menciptakan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasaaan pribadi dari hasil yang diperoleh. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan atau peluang-peluang bisnis (Sudrajad, 2011:26). Wirausaha adalah orang atau individu yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/atau nilai tambah, melalui penoleran atau penetasan gagasan dengan memadukan sumber daya

dan merealisasikan tersebut menjadi kenyataan. Dengan perkataan lain seseorang wirausaha itu adalah yang merintis gagasan menjadi realitas (Effendy, 2000:14). Secara sederhana arti kewirausahaan (*entrepreneur)* adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2010:16)

2.1.2 Ciri-ciri dan Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 2.1

Sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha

Ciri –ciri	Watak
a. Percaya diri	1. Kepercayaan (keteguhan) 2. Ketidaktergantungan, kepribadian mantap 3. Optimisme
b. Berorientasi tugas dan hasil	1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Penuh Inisiatif 5. Energik 6. Penuh inisiatif
c. Pengambilan resiko	1. Mampu mengambil resiko 2. Suka pada tantangan
d. Kepemimpinan	1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik
e. Keorsinilan	1. Inovatif (pembaharu) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak sumber 5. Serba bisa 6. Mengetahui banyak

f. Berorientasi ke masa depan	1. Pandangan ke depan 2. Perseptif

Sumber : Marbun dalam Alma (2011: 52-53)

Menurut Scarborough dan Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik wirausaha meliputi:

1) *Desire for responsibility,* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2) *Preference for moderate risk,* yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu mengindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
3) *Confidence in their ability to success,* yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4) *Desire for immediate feedback,* yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5) *High level of energy,* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginanya demi masa depan yang lebih baik.
6) *Future orientation,* yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
7) *Skilll at organizing,* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8) *Value of achievement over money,* yaitu selalu menilai prestasi dengan uang (Suryana ,2001:8)

Menurut Sudrajad (2011:30-37) sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut:

1) Percaya diri
   Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.
2) Berorientasi pada tugas dan hasil
   Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad, kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan atau sasaran bisnis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seorang wirausaha harus berinisiatif, disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.
3) Berani mengambil risiko
   Keberanian dan kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan

tersebut akan megalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang.

4) Kepemimpinan
   Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya.
5) Berorientasi ke masa depan
   Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi ke depan, dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, apa yang ingin dicapai? Strategi-strategi apa saja yang harus ia lakukan agar kegiatan dan kelangsungan hidup usahanya dapat terus terjami? Jadi, dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat berkembang dan tetap terjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.
6) Kreatif dan inovatif
   Seorang wirausaha harus memiliki sikap kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.
7) Sifat kemandirian
   Yang dimaksud sifat kemandirian yang dimiliki seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Dalam hal ini, seorang wirausaha bertindak dapat mengambil keputusan dan memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.
8) Memiliki tanggung jawab
   Ide, perilaku, dan implementasi dari aktivitas yang dijalankna seorang wirausah tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.
9) Selau mencari peluang usaha
   Seorang wirausaha biasanya mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya ia bisa menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan.
10) Memiliki kemampuan personal
    Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus mau belajar berbagai pengetahuan, misalnya melali membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis. Dengan demikian wawasan dan kompetensi para wirausaha akan meningkat.

2.1.3 Minat Wirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat

Menurut Mappiare mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan) dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan, serta teman hidup (Ariesta , 2010:17)

Sedangkan minat menurut Witherington didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat terhadap suatu obyek, aktivitas, situasi maupun kepada orang lain, antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat berbeda-beda, tergantung seberapa besar ketertarikannya terhadap suatu obyek, aktivitas, situasi ataupun orang lain tersebut (Ariesta , 2010:18)

2.1.3.2 Minat Wirausaha

Minat wirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan semua resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha

berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Alma (2011:7-8) mengungkapkan latar belakang wirausaha yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha:

1. Lingkungan keluarga semasa kecil

   Ini dapat dilihat dari anak nomor berapa, orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Namun apabila memperhatikan anak nomor berapa terhadap hasil yang berbeda dari beberapa penelitian, misalnya para eksekutif wanita cenderung berasal dari anak nomor satu dari sekian bersaudara, mereka ini memperolah perhatian istimewa sewaktu kecil, dan *self condence* yang tinggi.

   Lingkungan dalam bentuk *"role models"* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga lain (kakek, paman, bibi, anak) teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya.

   Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil.
2. Pendidikan

   Banyak orang yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan para wirausahawan agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat. Namun, tidak begitu signifikan, karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausah, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.
3. Nilai-nilai (*Values*) *Personal*
4. Usia
5. Riwayat Pekerjaan

Alma (2011:9) menyatakan terdapat 3 (tiga) faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang
2. *Socialogical,* menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya
3. *Environmental,* menyangkut hubungan dengan lingkungan

Menurut Alma (2011:41) juga mengungkapkan bahwa skala untuk mengukur minat wirausaha dalam dilihat dari sifat atau perilaku wirausaha yaitu, yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibel, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencana, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Adapun faktor-faktor minat seperti alasan memulai bisnis sendiri yang dapat menjadi indikator minat dalam berwirausaha (Bhandari dalam Ariesta, 2010:12), sebagai berikut:

a) Prestis Sosial
   Presits sosial merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seorang bila melukan sesuatu salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya. Presits sosial juga merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari diri kita di masyarakat yang membanggakan. Prestis sosial sama halnya dengan gengsi/harga diri di masyarakat.
b) Tantangan Pribadi
   Tantangan pribadi merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
c) Menjadi Bos
   Seorang seringkali mempunyai keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti. Sehingga bisa mempunyai usaha sendiri yang nantinya dapat bebas mengelola dan bisa mengembangkan usaha itu sendiri.
d) Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya. Inovasi merupakan proses yang berpotensi akan menguntungkan di kemudian hari.
e) Kepemimpinan
   Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain yang mana seorang pemimpin mengajak anak buahnya secara sukarela berpartisipasi guna mencapai tujuan organisasi.
f) Fleksibilitas
   Fleksibilitas ini merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri. Jadi tidak terikat seperti bekerja dengan orang lain.

g) Keuntungan
Keuntungan yang diperoleh dari membuka suatu usaha sendiri memicu seseorang untuk beriwirausaha seperti kontrol finansial yang bebas dalam mengelola keuangan sehingga merasa sebagai kekayaan milik sendiri dan peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

2.2 Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

2.2.1 Pengertian Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang juga merupakan program prioritas Dikti yang didelegasikan kepada perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi berbeda aturan karena adanya peranan dari otonomi kampus dalam pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha. Program ini dilatarbelakangi karena banyaknya angka pengangguran terdidik. Tingginya angka pengangguran terdidik dikarenakan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu juga dikarenakan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih cenderung sebagai pencari kerja bukan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha, maka diharapkan para mahasiswa mampu berwirausaha dan bahkan mungkin dapat menyediakan lapangan usaha untuk orang disekitarnya.

Program ini diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pembedaryaan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta mampu mengurangi angka pengangguran terdidik di Indonesia. Selain itu, dengan adanya Program Mahasiswa Wirausaha juga diharapkan akan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk menjadi *entrepeneur* dan bisa membangkitkan lagi perekonomian Indonesia. Dikti melalui PMW memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang,

penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, dan pendampingan usaha

2.2.2 Tujuan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Tujuan jangka panjang PMW ini sendiri adalah terbentuknya forum asosiasi atau pusat kewirausahaan di perguruan tinggi. Pusat kewirausahaan ini diharapkan bisa menyebarkan virus kewirausahaan kepada masyarakat luas. Sehingga pola pikir (*mindset*) mengubah rongsokan menjadi uang akan tertanam betul dalam jiwa setiap orang. Harapannya jiwa *entrepreneurship* muncul sehingga cita-cita masa depan menjadikan bangsa ini mandiri akan segera terwujud.

Tujuan utama pelaksanaan PMW menurut Dikti (Sujanti, 2009: 7) :

1) Menumbuhkan minat beriwrausaha di kalangan mahasiswa
2) Membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin, memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, serta memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial.
3) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*
4) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang ber-pendidikan tinggi.
5) Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
6) Membanguan jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan

2.2.3 Mekanisme Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Mekanisme Program Mahasiswa Wirausaha yang dijelaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam pedoman PMW pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Kedudukan

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pembelajaran/pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dan disinergikan disinergikan dengan program-program kewirausahaan yang telah ada

seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Belajar Bekerja Terpadu/Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

2.2.3.2 Mekanisme

1. Pada tahap pertama perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM/UMKM. Mahasiswa yang pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua untuk mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus menyusun rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Selama program berjalan perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan para pengusaha kecil, menengah dan besar baik yang berbadan hukum, perseorangan, koperasi atau Perseroan Terbatas, secara individu ataupun asosiasi/perhimpunan pengusaha. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antar mahasiswa dan pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha pendamping.
4. Kopertis Wilayah dapat melakukan proses atau tahap sosialisasi dan seleksi rencana bisnis secara terpusat di Kopertis Wilayah. PTS yang terpilih rencana bisnisnya akan mendapatkan dana hibah langsung dari Kopertis Wilayah. Untuk program pendampingan usaha dapat diserahkan ke PTS masing-masing maupun dilakukan langsung oleh Kopertis.
5. Proses atau tahapan sosialisasi, magang sampai dengan penulisan rencana bisnis oleh mahasiswa di internal PTS dilakukan secara swadaya/swadana PTS masing-masing (terkait dengan kegiatan ini Ditjen Dikti menyediakan hibah kompetisi/program Co-op untuk magang di UMKM bagi PTS yang berminat).
6. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok. Jumlah modal usaha yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah) per mahasiswa. Apabila berkelompok maka jumlah anggota

maksimal 5 (lima) orang dengan jumlah modal usaha maksimal Rp 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).

7. Modal usaha juga dimungkinkan untuk pengembangan usaha yang sedang berjalan dengan pengaturan khusus oleh perguruan tinggi.
8. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerjasama antara perguruan tinggi dan pengusaha secara individu ataupun asosiasi sehingga usaha mahasiswa dapat berkembang dengan baik.
9. Hasil akhir yang diharapkan adalah
   a. terbentuk dan berkembangnya wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
   b. terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; serta
   c. tumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi

Model program seperti diuraikan diatas terangkum dalam gambar dibawah ini.

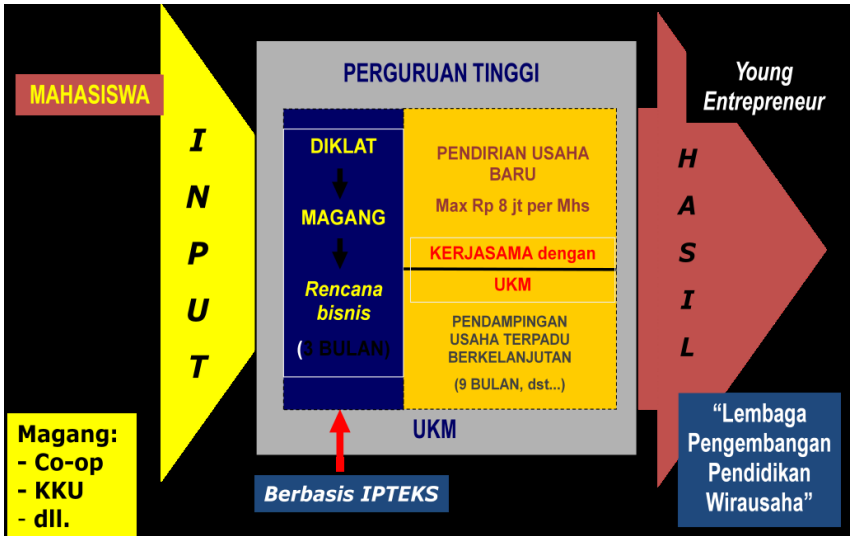

Gambar 2.1 Model Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Pada skema program di atas input program adalah mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan yang dibuktikan dengan pengalaman melakukan wirausaha atau telah mengikuti program kewirausahaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa

Kewirausahaan (PKMK), *Cooperative Education* (*Coop*), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (KWU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), atau Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). Mahasiswa tersebut mengajukan proposal kegiatan usaha.

Mahasiswa yang proposalnya lolos seleksi selanjutnya akan mendapatkan pembekalan yang berupa : pendidikan dan latihan (diklat) kewirausahaan, bimbingan rencana bisnis (*business plan*), magang di UKM, bimbingan dan bantuan modal, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Dalam proses ini perguruan tinggi melibatkan pengusaha kecil dan menengah (UKM). Sebagai output program ini adalah wirausahawan-wirausahawan muda (*young entrepreneurs*) dan lembaga pengembangan pendidikan wirausaha yang terbentuk di perguruan tinggi.

2.2.4 Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Pelaksanaan Program Mahaiswa Wirausaha (PMW) yang dijelaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam pedoman PMW tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1 Persiapan

a) **Penyiapan Tim/Panitia**
Pelaksanaan program diorganisir oleh Tim/Panitia yang diangkat berdasarkan SK Rektor. Tim minimal terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang dipandang perlu.

b) **Sosialisasi**
Sosialisasi disampaikan kepada seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya melalui ormawa, unit-unit kegiatan mahasiswa, dan Jurusan di lingkungan kampus. Bentuk sosialisasi berupa publikasi dan workshop yang dilakukan Politeknik. Sosialisasi juga dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti UKM mitra, pembimbing, dan ketua jurusan di lingkungan Politeknik.

c) **Pengajuan Proposal**
Setelah mengikuti sosialisasi dan workshop, mahasiswa yang memenuhi syarat dan berminat, mengajukan proposal kegiatan wirausaha. Proposal harus disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan serta diketahui oleh dekan fakultas dari ketua pengusul.

d) **Identifikasi dan Seleksi**
Identifikasi dan seleksi peserta dilakukan berdasarkan proposal yang masuk. Penilaian proposal mengacu pada format yang telah ditentukan.

2. Pembekalan

a) **Diklat dan Penyusunan Rencana Bisnis**

Diklat dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dalam menyusun rencana bisnis atau usaha dan dalam melakukan usaha. Pemateri diklat adalah mereka yang berkompeten dan berpengalaman dalam menjalankan bisnis atau usaha baik itu dari unsur pakar maupun pengusaha (UKM). Diklat dan penyusunan rencana bisnis dilakukan sekurang-kurangnya 37 jam.

b) **Magang**
Magang dilakukan di UKM yang bonafit dan prospektif, serta sesuai dengan bidang usaha yang akan dilakukan mahasiswa yang telah dituangkan dalam rencana bisnis. Pelaksanaan magang diharapkan menguntungkan kedua belah pihak. Dari pihak mahasiswa menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam berwirausaha. Sedangkan bagi pihak UKM mendapatkan tambahan tenaga kerja, ikut andil dalam mendidik anak bangsa, serta mendapatkan tambahan wawasan keilmuan dari perguruan tinggi.
Dalam pelaksanaan magang mahasiswa dibimbing oleh UKM dan dosen pembimbing. Setelah selesai magang, mahasiswa mempunyai pengalaman langsung dalam mengelola usaha sehingga kemungkinan ada penyesuaian-penyesuaian atau revisi-revisi pada rencana usahanya. Oleh karena itu setelah selesai magang, mahasiswa diwajibkan menyerahkan rencana usaha final, yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menentukan besarnya bantuan modal kerja.

3. Pelaksanaan

a) **Pencairan Bantuan Modal Kerja**
Pencairan bantuan modal kerja dilakukan setelah mahasiswa menyerahkan rencana usaha final. Berdasarkan rencana usaha final ini, tim penilai menentukan besarnya modal kerja yang diberikan. Pencairan modal kerja dilakukan dengan kontrak yang dilakukan oleh mahasiswa dengan penanggung jawab program yakni Pembantu Direktur III.

b) ***Start-up Business***
Setelah menurut pertimbangan pembimbing semua yang diperlukan untuk menjalankan usaha siap dan layak dimulai, maka mahasiswa dapat memulai bisnis (*start-up business*).

c) **Pendampingan**
Dalam pelaksanaan usaha mahasiswa didampingi oleh pembimbing baik dari dosen pembimbing maupun UKM mitra. Mahasiswa dapat berkonsultasi dan mohon bantuan dalam penyelesaian masalah baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi.

d) **Monitoring dan Evaluasi**
Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim/panitia *ad hoc* dan pejabat-pejabat yang berwenang dimaksudkan untuk memonitor dan mengevaluasi kondisi, perkembangan, dan prospek usaha serta memberikan masukan-masukan dan arahan-arahan untuk kelancaran dan keberlanjutan usaha.

e) **Pengembalian Modal Usaha**
Pengembalikan modal usaha dengan cara diangsur sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang diatur berdasarkan kontrak kerja.

2.2.5 Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dilihat tercapai tidaknya tujuan program yang terdiri dari:

1. Mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangka
2. Terbentuknya dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan
3. Terbentuknya dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.

A. Mahasiswa Wirausaha dan Unit Bisnis

1. Mahasiswa Wirausaha
   a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa
   b. Terbentuknya jejaring bisnis.
2. Unit Bisnis
   a. Meningkatnya jangkauan pasar
   b. Terkendalinya kelancaran cash flow
   c. Meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja
   d. Meningkatnya omzet dan asset
   e. Meningkatnya jumlah dan variasi inventori.

B. Model Pendidikan Kewirausahaan

1. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan
2. Keterlibatan berbagai pihak yang relevan dan mendukung dalam pelaksanaan program

C. Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi

1. Jumlah mahasiswa yang terlibat
2. Jumlah mahasiswa yang memulai bisnis (business start-up)
3. Jumlah unit bisnis yang berhasil diciptakan dan dikelola oleh mahasiswa
4. Keberlanjutan program kewirausahaan
5. Jumlah pengusaha yang terlibat dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PMW
6. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
7. Eksistensi lembaga pengelola kewirausahaan